

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penting yang menghasilkan berbagai komoditas dengan potensi besar untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Subsektor pertanian di Indonesia meliputi berbagai subsektor seperti subsektor perikanan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, tanaman pangan dan hortikultura.

Saat ini semakin berkembang di Indonesia adalah tanaman hortikultura. Hortikultura merupakan tanaman penting bagi masyarakat Indonesia dan menjadi komoditas penting bagi masyarakat. Kebutuhan akan produk hortikultura terus menunjukkan peningkatan yang nyata, dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan kesehatan. Dengan status sebagai negara agraris yang berada di wilayah beriklim tropis dan subtropis, Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan sektor hortikultura secara optimal. Hal ini turut didukung oleh data resmi dari (Badan Pusat Statistik, 2024). Salah satu buah hortikultura yang saat ini menunjukkan perkembangan pesat adalah buah stroberi (*Fragaria sp.*), buah stroberi memiliki kandungan gizi yang tinggi dan nilai ekonomi yang cukup potensial, seiring dengan meningkatnya permintaan pasar, untuk konsumsi dalam bentuk segar maupun produk olahannya. Buah stroberi adalah tanaman yang berasal dari benua Amerika, dan juga merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan pada iklim subtropis (Rikardo *et al.*, 2021).

Buah stroberi (*Fragaria sp.*) juga merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang termasuk kedalam golongan *fruitkultura* (buah-buahan) yang memiliki arti penting dalam peningkatan ekonomi daerah maupun negara, karena itu buah stroberi memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), produksi stroberi di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 9.860 ton, dan meningkat menjadi 28.895 ton pada tahun 2022, Sumatera Utara, khususnya Kabupaten Karo merupakan salah satu sentra produksi buah stroberi yang ada di Indonesia, Berikut merupakan luas panen dan produksi stroberi di Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

Tabel 1. Luas panen dan produksi stroberi di Kabupaten Karo tahun 2021-2024

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Kg)
2021	63,00	77.800
2022	51,00	101.600
2023	53,00	143.500
2024	32,00	151.800

Sumber :BPS Kabupaten Karo

Dapat dilihat pada tabel bahwa produksi buah stroberi di Kabupaten Karo mengalami peningkatan selama kurun waktu 2021-2024. Pada tahun 2024 produksi stroberi 151.800 Kg pada luas panen 32,00 Ha, jumlah ini merupakan yang tertinggi dalam lima tahun terakhir. Namun, peningkatan dari sisi produksi belum diikuti oleh peningkatan efektivitas pemasaran dan nilai jual produk, yang menunjukkan bahwa keberhasilan produksi tidak secara otomatis berdampak pada optimalisasi pendapatan petani. Hal ini menjadi permasalahan utama dalam rantai pemasaran stroberi.

Dolat Rayat, Kabupaten Karo merupakan salah satu Desa yang berpotensi dalam pengembangan buah stroberi. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya petani yang mulai membudidayakan stroberi sebagai sumber pendapatan utama, namun potensi tersebut belum sepenuhnya dimaksimalkan terutama dari segi pemasaran hasil produksi.

Adapun luas panen dan produksi stroberi di Desa Dolat, Kabupaten Karo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Luas lahan dan produksi buah stroberi di Desa Dolat Rayat, Kabupaten Karo

Jumlah Petani	Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Kg)
48	2021	12	14.210
52	2022	14	14.095
87	2023	15	17.360
92	2024	17	18.750

Sumber : Kantor Kecamatan Dolat Rayat

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa produksi stroberi di Desa Dolat Rayat terus mengalami peningkatan selama kurun waktu 2021-2024. Namun

peningkatan produksi tersebut belum diikuti oleh peningkatan pendapatan petani secara signifikan.

**Permasalahan utama di lapangan** yang dihadapi petani adalah aspek pemasaran yang belum optimal. Sebagian besar petani masih menjual hasil panennya secara langsung kepada pengumpul dan kepada pengunjung yang datang ke kebun untuk memetik buah stroberi. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dan isu strategis dalam pemasaran buah stroberi di Desa Dolat Rayat yang dimana pemahaman petani terhadap pemasaran modern, minimnya inovasi produk dan kemasan, belum optimalnya kegiatan promosi. Akibatnya daya saing buah stroberi lokal menjadi rendah dibandingkan dengan produk sejenis dari daerah lain yang telah memiliki merek dan jaringan pemasaran lebih luas. Dalam pemasaran modern, keberhasilan suatu produk tidak hanya bergantung pada hasil produksi, tetapi juga pada penerapan bauran pemasaran (*marketing mix 7P*) yang terdiri dari produk, harga, tempat, promosi, orang, proses, dan bukti fisik. Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan menunjukkan bahwa penerapan bauran pemasaran oleh petani di Desa Dolat Rayat masih terbatas pada dua aspek saja, yaitu produk dan harga. Aspek lain seperti promosi, proses pelayanan, dan bukti fisik belum dijalankan secara maksimal.

Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan (*research gap*) antara teori pemasaran yang menekankan pentingnya penerapan 7P secara menyeluruh dengan praktik pemasaran dilapangan yang masih tradisional. Selain itu berdasarkan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Pamuji *et al.* (2023), di Kota Batu, diketahui bahwa penerapan bauran pemasaran 7P dapat meningkatkan daya saing dan penjualan produk. Akan tetapi, penelitian serupa belum banyak dilakukan di Kabupaten Karo, khususnya di Desa Dolat Rayat yang memiliki karakteristik sosial dan pola distribusi yang berbeda dari daerah lain.

Berdasarkan uraian diatas, penting untuk dilakukan penelitian berjudul “Bauran Pemasaran Buah Stroberi di Desa Dolat Rayat, Kabupaten Karo”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bauran pemasaran 7P pada petani stroberi di Desa Dolat Rayat, Kabupaten Karo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai kondisi

pemasaran saat ini, serta menjadi dasar bagi petani dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bauran pemasaran buah stroberi yang dilakukan oleh petani di Desa Dolat Rayat, Kabupaten Karo?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bauran pemasaran buah stroberi yang dilakukan oleh petani di Desa Dolat Rayat, Kabupaten Karo.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan penerapan ilmu yang telah penulis peroleh selama ini di bangku perkuliahan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh.
2. Bagi para petani buah stroberi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan mengenai strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan pendapatan dalam pemasaran buah stroberi pada masa yang akan datang.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi masukan dalam mengambil sebuah keputusan untuk membimbing dan membina para petani stroberi agar dapat lebih memperluas pemasaran buah stroberi di masa yang akan datang.